

ISSN. 2716-2656 (Print)

**E-Journal Marine Inside**

<https://ejournal.poltekel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Vol. 2, Issue. 1, July 2020

[doi.org/10.56943/ejmi.v2i1.18](https://doi.org/10.56943/ejmi.v2i1.18)

## **Optimalisasi Perawatan Dewi-Dewi Guna Mencegah Terjadinya Hambatan pada Penurunan Sekoci**

**Nursyamsu, Zaldy Satria, Siwi Woro Herningsih**  
*Politeknik Pelayaran Banten*

### **ABSTRAK**

*Kecepatan dan ketepatan dalam bertindak ketika dalam keadaan kondisi darurat untuk meninggalkan kapal (abandoned ship) sering menjadi penentu berapa jumlah awak kapal yang dapat selamat. Pada saat pelaksanaan abandoned ship itu sendiri, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jalannya evakuasi dari mulai berkumpulnya semua crew di muster station sampai dengan proses embarkasi ke dalam sekoci, juga sampai sekoci penolong dapat diturunkan sampai di atas permukaan laut bilamana kapal tersebut menggunakan dewi-dewi. Sering kali dewi-dewi mengalami macet ketika dioperasikan. Dikarenakan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah di dalam penelitian yakni apa saja faktor-faktor yang menyebabkan hambatan pada penurunan sekoci yang berkaitan dengan dewi-dewi. Berkaitan dengan rumusan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hambatan pada penurunan sekoci yang berkaitan dengan dewi-dewi serta menemukan solusi agar dewi-dewi tidak lagi mengalami kemacetan ketika harus digunakan dalam drill maupun real situation. Dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti dapat menemukan pemecahan masalah yang dinilai paling tepat untuk mengatasi permasalahan macetnya dewi-dewi sekoci penolong, yakni dengan peningkatan pemahaman crew kapal akan prosedur perawatan dewi-dewi yang dapat dilakukan setiap minggu yang dimulai dari pemberian pelumas pada tali kawat dewi-dewi dan motor penggerak dewi-dewi, pembersihan karat-karat yang terdapat pada bagian dewi-dewi dan motor penggeraknya, sampai dengan penggantian wire dan winch bila dirasa perlu untuk diganti.*

**Kata Kunci:** *Drill, Winch, Wire*

## **PENDAHULUAN**

Sebuah studi yang dilakukan Departemen Perhubungan dan JICA tahun 2002 menunjukkan bahwa pada periode 18 tahun, yakni antara tahun 1982 hingga tahun 2000, terjadi kecelakaan kapal sebanyak 3.826 peristiwa. Hal ini berarti rata-rata kecelakaan setiap tahun adalah 204 peristiwa kecelakaan, atau kecelakaan terjadi setiap dua hari sekali (Setiono & Mudiyanto, 2013).

Apa penyebab kecelakaan pelayaran? Menurut *The Study for the Maritime Traffic Safety System Development Plan* tahun 2000, penyebab kecelakaan kapal antara lain karena kesalahan manusia atau *human error* (41%), bencana alam atau *force majeure* (38%), dan struktur kapal atau *hull structure* 21% (Setiono & Mudiyanto, 2013). Fakta kecelakaan pelayaran selama ini membuktikan bahwa sekitar 80% kecelakaan laut adalah akibat kesalahan manusia (*human error*) (Setiono & Mudiyanto, 2010). Sementara data yang terdapat pada Mahkamah Pelayaran diketahui bahwa faktor manusia hanya menyumbang 20% dari angka kecelakaan (Setiono & Mudiyanto, 2010).

Untuk menjaga keselamatan kapal dan lingkungan, diberlakukan sistem *ISM Code* yang disertai dengan *Designated Person Ashore (DPA)* untuk pengawasan kapal dan manajemen perusahaan secara periodik. Tujuan *ISM Code* adalah untuk memberikan standar internasional mengenai manajemen dan operasi kapal yang aman dan mencegah terjadinya pencemaran. Kapal yang memenuhi regulasi akan memperoleh *Safety Management Certificate (SMC)*, sedangkan manajemen perusahaan pelayaran yang memenuhi regulasi akan memperoleh *Document of Compliance (DOC)* oleh Biro Klasifikasi Indonesia.

Salah satu alat keselamatan kapal adalah sekoci penolong. Sekoci penolong merupakan salah satu alat keselamatan di atas kapal, berupa perahu yang pada umumnya memiliki motor penggerak. Sekoci berkapasitas angkut lebih banyak apabila dibandingkan dengan alat penolong lainnya. Seiring dengan kemajuan teknologi, bahan material sekoci kini tidak lagi berasal dari kayu atau logam yang cukup berat. Sekoci penolong pada saat ini banyak yang sudah terbuat dari bahan-bahan sintesis seperti fiberglass atau bahan lainnya yang cukup kuat, ringan dan tahan terhadap cuaca.

Masalah yang sering terjadi pada sebuah sekoci yang mempengaruhi tingkat keselamatan di atas kapal adalah adanya hambatan pada penurunan sekoci yang berkaitan dengan dewi-dewi.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan seringnya terjadi hambatan ketika penurunan sekoci. Tujuan dari penelitian tersebut juga untuk mendeskripsikan perawatan yang efektif dilakukan guna mengoptimalkan kinerja dewi-dewi. Sehingga manfaat yang akan didapatkan adalah berkembangnya khazanah ilmu pelayaran, khususnya dalam pengoperasian sekoci.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun tempat dilakukannya penelitian tentang pengoptimalan kinerja dewi-dewi ini berada di atas kapal MT. Alfa Thalia yang dimulai dari tanggal 25 Januari 2019 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2019, kapal ini merupakan salah satu kapal jenis gas cair (*LPG*) milik PT. Shinobu Shipping dengan bendera kapal Bahama.

### **Metode Pendekatan**

Dalam tim penelitian, penelitian ini memilih pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara untuk mengeksplorasi dan memahami pengertian individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berusaha memberikan makna mendalam tentang pengalaman manusia dan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mengenai data kualitatif, yaitu secara teoritis menekankan pada pengamatan yang tidak mudah untuk direduksi menjadi angka. Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari teknik memperolehnya, data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Sedangkan data sekunder, yakni data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah studi kepustakaan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Teknik pemeriksaan data penelitian ini terkait dengan: (i) kredibilitas peneliti (derajat kepercayaan) dalam bentuk perpanjangan keikutsertaan, menemukan siklus kesamaan data, ketekunan pengamatan, triangulasi kejujuran peneliti, dan pengecekan melalui diskusi; (ii) kredibilitas metode pengumpulan data dengan triangulasi metode, dan triangulasi sumber data; (iii) kredibilitas teoritis dan referensial berupa triangulasi teori, dan kecukupan referensial; (iv) kepastian, dengan uraian rinci; serta (v) ketergantungan, dengan audit ketergantungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dengan uji CFA (*confirmatory factor analysis*) atau uji validitas konstruk (indikator), yaitu mengukur apakah konstruk (indikator) mampu atau tidak merefleksikan variabel latennya. Hasilnya memenuhi kriteria apabila nilai *critical ratio* (CR) > 1,96 dengan probability (P) < 0,05.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) jika memiliki koefisien reliabilitas atau *cronbach`s alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas instrumen terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah adalah reliable di atas nilai 0,60.

### **Uji Asumsi SEM**

#### **Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini hasil pengujian normalitas untuk *univariate* dan *multivariate* data dihasilkan nilai CR (*critical ratio*) berada di luar rentang  $\pm 2,58$ , sehingga tidak semua data terdistribusi dengan normal. Namun berdasarkan teorema limit pusat disebutkan bahwa walaupun sampel tidak berasal dari sebaran normal, asalkan ukuran sampel cukup besar (>30) maka sebaran bagi rata-rata sampel mendekati sebaran normal. Sedangkan menurut Santoso (2014), dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan angka dalam rentang  $\pm 2,58$  agak sulit didapatkan, karena yang akan diuji adalah seberapa mencong/miring distribusinya, jadi data masih dianggap normal meskipun data tidak benar-benar berdistribusi normal.

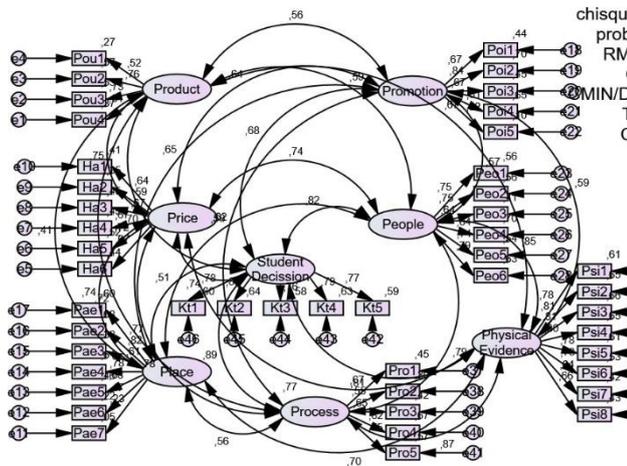
#### **Uji Outlier**

Uji outlier dilakukan dengan mendeteksi data-data yang ekstrim dengan cara melihat nilai *Mahalanobis* hitung < *Chi Square Distribution Table*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak *Mahalanobis* minimal adalah 15,775 dan maksimal adalah 83,553. Dalam data diatas dapat diketahui termasuk ke dalam data outlier karena mempunyai angka p1 dan p2 kurang dari 0.05.

#### **Uji Ketepatan Model SEM**

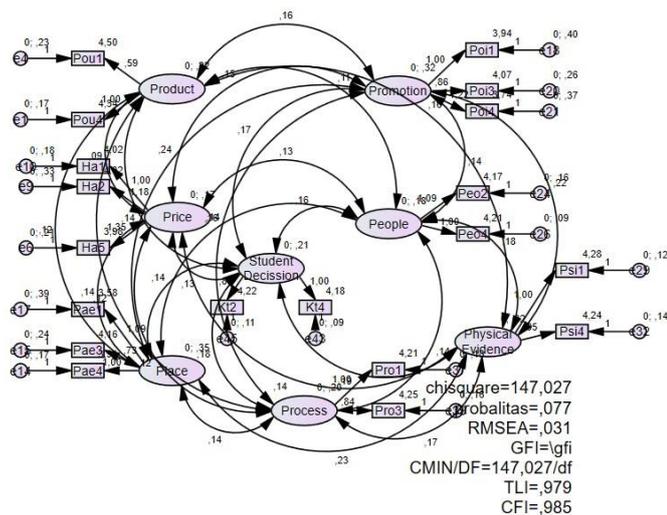
Hasil model awal gabungan variabel dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.** Model Awal Hasil Gabungan Variabel atau CFA Before Dropping



Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa model yang dihasilkan belum baik/belum fit. Hal ini terlihat dari nilai persyaratan model yang belum terpenuhi. Oleh karena itu berdasarkan hasil dari model yang dibentuk akan dilakukan perbaikan model dengan cara menghilangkan *error item* yang paling sering muncul dinilai M.I. *covariance* tertinggi pada output AMOS (*Modification Indices*) untuk menurunkan nilai *Chi-Square*. Setelah dilakukan beberapa modifikasi, maka terdapat beberapa indikator yang dihilangkan secara bertahap. Hasil analisis penyesuaian model yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.** Model Gabungan Variabel Fit atau CFA *After Dropping*



Adapun hasil pengukuran kriteria *Goodness of Fit* model hasil akhir CFA, seperti disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Ukuran Kesesuaian Model Penelitian SEM (After Dropping)

Goodness of fit-index	Cut- offvalue	Hasil	Ket.
<i>Chi-Square</i>	≤928,32 (sesuai df)	147,027	fit
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,77	fit
RMSEA	≤ 0,08	0,31	fit
CMIN/DF	≤ 2,00	0,512	fit
TLI	≥ 0,95	0,979	fit
CFI	≥ 0,95	0,985	fit

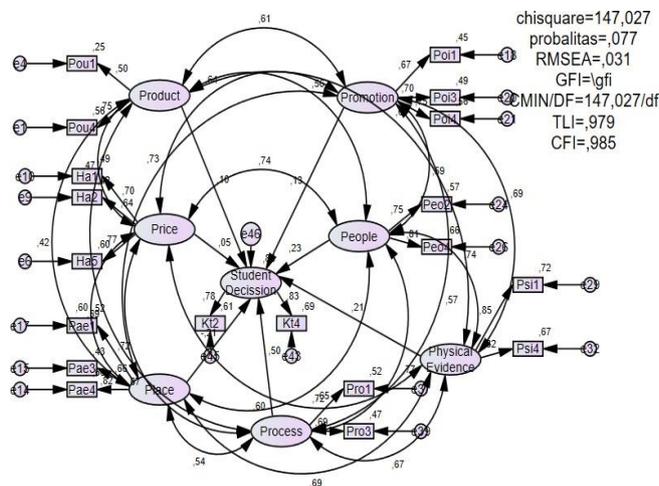
Sumber: Olah data Amos (2020)

Berdasarkan data di table 1 terlihat bahwa 7 indikator kesesuaian model telah menunjukkan nilai yang baik/fit.

### Structural Equation Model (SEM)

Setelah melalui tahap pengujian model dan data telah fit, maka selanjutnya akan dilakukan penyesuaian terhadap model penelitian. Hasil model penelitian SEM dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 3** *Structural Equation Model (SEM)*



### Analisis Pengaruh Antar Variabel

Efek langsung (*direct effect*) adalah koefisien dari semua koefisien dengan anak panah satu arah, sedangkan efek tidak langsung (*indirect effect*) adalah efek yang muncul melalui variabel penghubung.

**Tabel 2.** Pengaruh Langsung-Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Variabel	Standardized total effect	Standardized direct effect	Standardized indirect effect
Keputusan taruna terhadap bukti fisik	0.207	0.207	0
Keputusan taruna terhadap orang	0.232	0.232	0
Keputusan taruna terhadap promosi	0.132	0.132	0
Keputusan taruna terhadap lokasi/tempat	-0.214	-0.214	0
Keputusan taruna terhadap produk	0.053	0.053	0
Keputusan taruna terhadap proses	0.097	0.097	0

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat 7 pengaruh langsung antara variabel marketing mix terhadap keputusan taruna dalam memilih Poltepel Banten.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui hubungan antar variabel. Dalam melakukan *test of significance* dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) < 5%, untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh langsung antar variabel digunakan data *Regression Weights* pada output AMOS. Berikut tabel *Regression Weights* dari hasil perhitungan AMOS 22 sebagai dasar dalam analisis hipotesis penelitian ini:

**Tabel 3.** Regression Weights SEM

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket.
Kepuasan taruna <- Kualitas layanan	,822	,059	14,033	***	Positif, Signifikan
Loyalitas taruna <- Kualitas layanan	-,065	,123	-,529	,597	Tidak Signifikan
Loyalitas taruna <- Kepuasan taruna	-,654	,135	-4,852	***	Negatif Signifikan

Sumber: Olah data AMOS (2020)

Berikut adalah hasil uji sobel sebagai dasar dalam analisis hipotesis penelitian ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Sobel pada Efek Mediasi Antar Variabel Kualitas Layanan terhadap Loyalitas yang dimediasi oleh Kepuasan taruna

Input:		Test statistic:		p-value:	
$f_a$	14.033	Sobel test:	4.58563547		0.00000453
$f_b$	-4.852	Aroian test:	4.57527089		0.00000476
		Goodman test:	4.59607081		0.00000431
		Reset all	Calculate		

Dari hasil sobel tes diketahui bahwa nilai p- value sebesar 0 ( $p < 0,05$ ), maka variabel kepuasan taruna memiliki pengaruh tidak langsung terhadap loyalitas taruna dengan mediasi sempurna (*perfect mediation/ full mediation*).

## PEMBAHASAN

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis data berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### H1: Terdapat pengaruh positif antara produk dengan keputusan taruna

H1 diterima, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Taruna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR = 2,765 > 1,96$  dan taraf sigifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dengan demikian hipotesis H1 terbukti dalam analisis ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian Gazali (2017); Umi (2008); Nur (2017); Arysad (2015); Kharomatul (2018) dan Syarif (2015) yang mengatakan bahwa produk berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah/instansi pendidikan. Menurut Tjiptono (2007) bahwa keunggulan produk termasuk ke dalam pertimbangan utama sebelum membeli.

### H2: Terdapat pengaruh positif antara harga dengan keputusan taruna

H2 diterima, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR = 2,400 < 1,96$  dan taraf sigifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dengan demikian hipotesis H2 terbukti dalam analisis ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian Gazali (2017); Umi (2008); Nur (2017); Arysad (2015); Kharomatul (2018) dan Syarif (2015) yang mengatakan bahwa harga berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah/instansi pendidikan. Menurut Christian (2013), bahwa harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

### H3: Terdapat pengaruh positif antara promosi dengan keputusan taruna

H3 diterima, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR = 2,843 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada dibawah alfa 5 persen. Dengan demikian hipotesis H3 terbukti dalam analisis ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian Gazali (2017); Umi (2008); Nur (2017); Arysad (2015); Kharomatul (2018) dan Syarif (2015) yang mengatakan bahwa promosi berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah/instansi pendidikan. Menurut Tjiptono (2007) bahwa Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan/atau meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

#### **H4: Terdapat pengaruh antara tempat/ lokasi dengan keputusan taruna**

H4 diterima, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tempat/lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR = 2,563 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dengan demikian hipotesis H4 terbukti dalam analisis ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian Gazali (2017); Umi (2008); Nur (2017); Arysad (2015); Kharomatul (2018) dan Syarif (2015) yang mengatakan bahwa tempat/lokasi berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah/instansi pendidikan. Menurut Tjiptono (2007) bahwa lokasi atau tempat seringkali ikut menentukan kesuksesan perusahaan, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial sebuah perusahaan. Disamping itu, lokasi juga berpengaruh terhadap dimensi-dimensi strategi seperti *flexibility, competitive, positioning, dan focus*.

#### **H5: Terdapat pengaruh positif antara orang dengan keputusan taruna**

H5 diterima, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa orang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Taruna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR = 2,217 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dengan demikian hipotesis H5 terbukti dalam analisis ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian Gazali (2017); Umi (2008); Nur (2017); Arysad (2015); Kharomatul (2018) dan Syarif (2015) yang mengatakan bahwa orang berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah/instansi pendidikan. Menurut Lupiyoadi (2006), bahwa Terdapat empat kriteria peranan atau pengaruh dari aspek people yang mempengaruhi pelanggan, yaitu peran: *Contractors: people, Modifier: people, Influencers: people, dan Isolated*.

### **H6: Terdapat pengaruh positif antara proses dengan keputusan taruna**

H6 diterima, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR = 2,801 < 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dengan demikian hipotesis H6 terbukti dalam analisis ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian Gazali (2017); Umi (2008); Nur (2017); Arysad (2015); Kharomatul (2018) dan Syarif (2015) yang mengatakan bahwa proses berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah/instansi pendidikan. Menurut Lupiyoadi (2006) bahwa Proses mencerminkan bagaimana semua elemen bauran pemasaran dikoordinasikan untuk menjamin kualitas dan konsistensi jasa diberikan kepada pelanggan.

### **H7: Terdapat pengaruh positif antara bukti fisik dengan keputusan taruna**

H7 diterima, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa bukti fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR = 2,480 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dengan demikian hipotesis H7 terbukti dalam analisis ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian Gazali (2017); Umi (2008); Nur (2017); Arysad (2015); Kharomatul (2018) dan Syarif (2015) yang mengatakan bahwa bukti fisik berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah/instansi pendidikan. Bukti fisik jasa pendidikan adalah lingkungan dimana sekolah dan siswa dapat berinteraksi, meliputi unsur berwujud yang mendukung kinerja suatu komunikasi jasa pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna/i dengan nilai  $CR = 2,765 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dimensi yang paling merefleksikannya adalah Politeknik Pelayaran Banten menawarkan program studi/jurusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna/i dengan nilai  $CR = 2,400 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dimensi yang paling merefleksikannya adalah adanya beasiswa yang dapat meringankan uang bayaran kuliah.

Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna/i dengan nilai  $CR = 2,843 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dimensi yang paling merefleksikannya adalah saya mendapatkan informasi tentang Polteknik Banten melalui keluarga/tetangga/teman. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna/i dengan nilai  $CR = 2,563 > 1,96$  dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dimensi yang paling merefleksikannya adalah Lingkungan Polteknik Banten sangat nyaman untuk lokasi belajar taruna/i.

Orang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna/i dengan

nilai CR = 2,217 > 1,96 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dimensi yang paling merefleksikannya adalah dosen-dosen yang mengajar di Poltekel Banten merupakan dosen yang ahli pada bidangnya masing-masing.

Proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna/i dengan nilai CR = 2,801 > 1,96 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dimensi yang paling merefleksikannya adalah proses daftar ulang bagi taruna/i sangat mudah dan dosen memberikan perkuliahan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh prodi. Bukti fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan taruna/i dengan nilai CR = 2,480 > 1,96 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (\*\*\*) yang berada di bawah alfa 5 persen. Dimensi yang paling merefleksikannya adalah Poltekel Banten memiliki sarana ibadah yang layak. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan untuk membuat program beasiswa bagi taruna berprestasi dan kurang mampu (produk), membuat evaluasi berupa angket/kuesioner untuk mengukur kepuasan taruna terhadap fasilitas yang tersedia (harga), lebih meningkatkan kegiatan promosi ke sekolah sekolah dan promosi melalui situs internet (promosi), menyediakan layanan transportasi untuk memudahkan akses taruna/i menuju ke kampus Poltekel Banten (lokasi), memberikan pelatihan pelayanan prima dan reward bagi staff pada bagian pelayanan taruna/i (orang), mengkaji ulang layanan proses penerimaan catar agar lebih cepat dan tepat (proses), lebih meningkatkan pemanfaatan fasilitas olahraga bagi taruna (bukti fisik)

Penelitian ini masih jauh dari sempurna mengingat masih banyak terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah: penentuan variabel dalam penelitian ini hampir sama dengan yang telah dilakukan para peneliti terdahulu. Data yang diperoleh peneliti hanya sebatas data dari hasil pengisian kuesioner, dimana rentan terjadi perbedaan persepsi dari pihak responden dalam memahami semua pernyataan instrumen yang diberikan. Perlu digali kembali hasil penelitian ini dengan responden melalui *depth* interview sehingga kita dapat mendalami pengaruh bauran pemasaran (marketing mix) terhadap keputusan taruna.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya seluruh pihak yang terlibat dalam berjalannya penelitian ini, khususnya para responden dan manajemen Poltekel Banten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Gazali, S. (2017). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Madani Balikpapan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 1(3), 83–95.
- Habibah, M. N. (2017). *Pengaruh Marketing Mix terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hidayatulloh, M. S. (2015). *Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cimanggis-Ciputat*. UIN Jakarta.
- Kalsum, E. U. (2008). *Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Lail, N. K. (2018). Pengaruh Marketing Mix terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Madrasah Aliyah Raden Intan. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 6(5).
- Lupiyoadi, R. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktek)*. Salemba Empat.
- Selang, C. A. . (2013). Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya terhadap Loyalitas Konsumen pada Fresh Mart Bahu Mall Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 71–80.
- Tjiptono, F. (2007). *Pemasaran Jasa* (Edisi 1). Bayumedia Publishing.